

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Setelah menjalani telaah, analisis, dan pembahasan, simpulan hasil penelitian dapat disajikan sesuai dengan variabel penelitian yang telah diuraikan pada bab rumusan masalah. Berikut adalah ringkasan simpulan dalam penelitian ini:

1. Gambaran Kapabilitas Organisasi di lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kapabilitas organisasi telah mencapai tingkat yang baik, meskipun terdapat variasi dalam nilai setiap dimensi. Dimensi *Agility* merupakan dimensi yang paling rendah dalam implementasinya, diikuti oleh *Strategic Unity* sebagai dimensi kedua terendah. Sebaliknya, implementasi *Leadership Performance* dan *Organization Culture* dinilai baik, sementara *Talent* berada pada peringkat kedua tertinggi, dan *Customer Connectivity* menjadi dimensi dengan skor tertinggi. Dari hasil skor tersebut, diperlukan strategi tertentu untuk meningkatkan implementasi kapabilitas organisasi di lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung.

2. Gambaran Kepemimpinan Digital di lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan digital dilihat dari dimensi berdasarkan ISTE, yakni dimensi *Advocacy for Equity and Citizenship* (Advokasi Kesetaraan dan Kewarganegaraan) dan *Visionary Planner* menjadi dua dimensi dengan skor terendah, meskipun keduanya masih dalam kategori sangat baik. Sementara itu, dimensi *Empowering Leader*, *Connected Leader*, dan *System Designer* mendapatkan skor yang sangat baik, dengan *System Designer* menjadi dimensi tertinggi dalam

pengimplementasian kepemimpinan digital. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator kepemimpinan digital di lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung memiliki kategori sangat baik.

3. Pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Kapabilitas Organisasi PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung.
  - a. Berdasarkan hasil pengolahan data yang di peroleh untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepemimpinan digital terhadap kapabilitas lembaga PAUD sekolah penggerak Kota Bandung, pengukuran menggunakan Penerapan model persamaan struktural (SEM) yang dikombinasikan dengan Smart-PLS digunakan untuk analisis data survei. Model pengukuran dievaluasi dengan validitas konvergen (convergent validity) dan validitas diskriminan (discriminant validity).
  - b. Analisis hipotesis menggunakan Smart PLS menunjukkan tiga jalur yang menjawab pertanyaan penelitian serta menguji hipotesis. Terlihat dalam Tabel 4.16 yang menjelaskan bahwa Kepemimpinan Digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kapabilitas Organisasi, dengan koefisien sebesar 0.889 dan nilai P sebesar 0.000. Dikarenakan nilai P di bawah 0.05, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan bahwa Kepemimpinan Digital mempengaruhi Kapabilitas Organisasi. Gambar 2.27 menunjukkan bahwa pengaruh Kepemimpinan Digital terhadap Kapabilitas Organisasi pada lembaga Satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung menunjukkan pengaruh sebesar 88.9% kepemimpinan digital terhadap kapabilitas organisasi lembaga Satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung.
4. Model Kepemimpinan Digital dalam Peningkatan Kapabilitas Organisasi pada lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung.

Dari representasi visual model kepemimpinan digital, terdapat perbedaan antara model sebelum dan setelah pengujian publik. Perbedaan ini

dibandingkan dengan model sebelumnya mencakup adanya dimensi baru pada kepemimpinan digital, yakni model yang dibangun menjadi ISTE+DILINOV, yaitu *Equity and Citizenship Advocate, Visionary Planner, Empowering Leader, System Designer, and Connected Leader* ditambah *Digital Literacy Innovator*. Selanjutnya untuk mengatasi beberapa kekurangan mengenai kapabilitas organisasi, dimensi yang ditambahkan yakni *Adaptive (A)* menjadi CULTICA-A yaitu *organization culture, leadership performance, strategic unity, innovation, agility, talent, and customer connectivity* dan *adaptive*.

Dengan penguasaan dimensi atau indikator yang disebutkan di atas, didukung oleh CULTICA-A, lembaga PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung dapat meningkatkan kapabilitas organisasinya, menciptakan lembaga PAUD yang berkualitas dan kompetitif.

## 5.2. Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian diatas, maka berikut implikasi dari penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Kapabilitas organisasi lembaga satuan PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung yang di gambarkan melalui *organization culture, leadership performance, strategic unity, innovation, agility, talent, and customer connectivity* di tambah *adaptive* apabila dilaksanakan dengan sangat baik maka akan berdampak pada peningkatan kemampuan organisasi dan pada ujungkan akan berdampak pada citra lembaga PAUD secara umum. Oleh karena itu aspek respon cepat kepala sekolah dalam membuat keputusan dengan cepat tanpa mengandalkan birokrasi yang berlebihan, serta sekolah diharapkan memiliki rencana yang berkelanjutan dalam menghadapi perubahan yang terjadi, dan juga sekolah memiliki fleksibilitas dalam menampung proses perubahan yang terjadi, serta sekolah senantiasa siap beradaptasi dengan perubahan akan berimplikasi semakin meningkatnya kapabilitas lembaga PAUD sekolah penggerak Kota Bandung.

2. Kepemimpinan Digital lembaga PAUD sekolah penggerak Kota Bandung, dilihat melalui dimensi ISTE+DILINOV, *Equity and Citizenship Advocate, Visionary Planner, Empowering Leader, System Designer, and Connected Leader* dan *Digital Literacy Innovator*. Dimensi-dimensi tersebut apabila dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan dan terintegrasi tentu saja akan berdampak terhadap peningkatan kapabilitas organisasi secara menyeluruh. Kurangnya kepala sekolah dalam memastikan keterlibatan guru dalam berkegiatan dapat menggunakan alat-alat digital, ketidakmampuan kepala sekolah dalam memastikan semua siswa dapat menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran secara aman, tidak cepat tanggapnya kepala sekolah dalam memastikan semua siswa memiliki guru yang terampil menggunakan teknologi dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam memastikan semua siswa memiliki akses terhadap teknologi dalam pembelajaran disekolah akan berimplikasi terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan bersama.

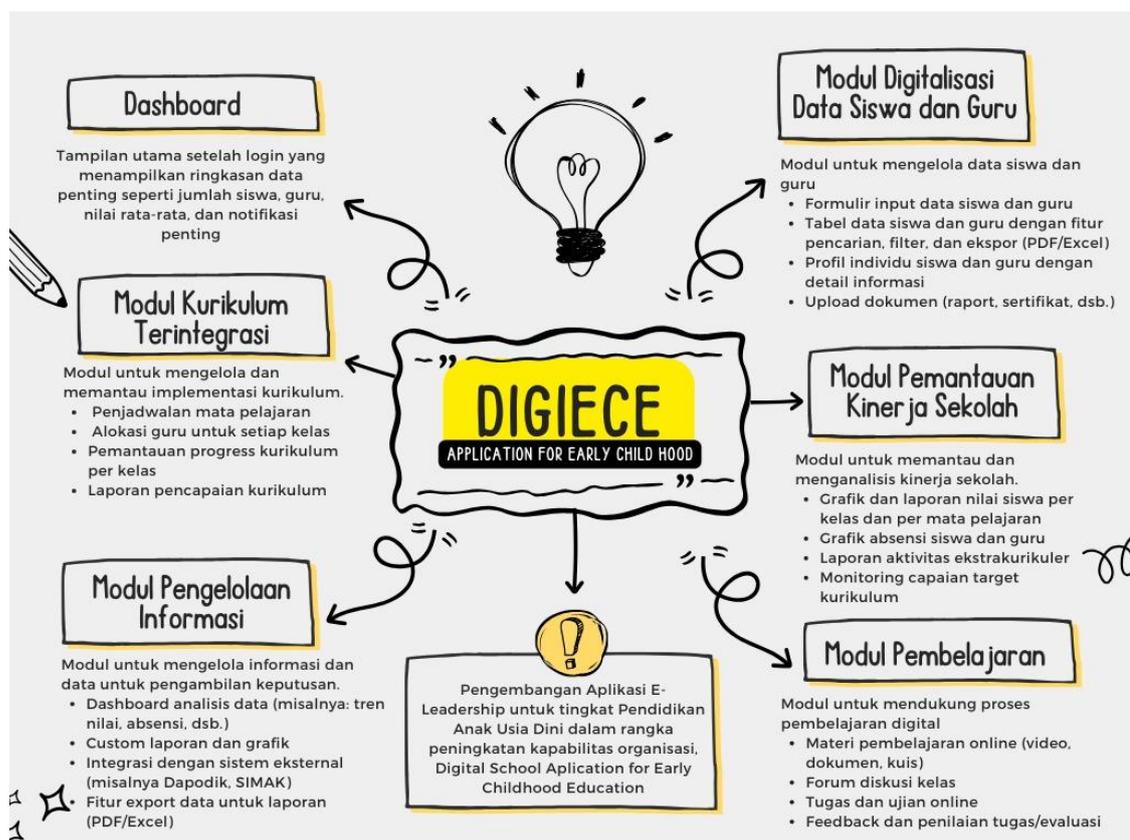
### 5.3. Rekomendasi

Mengacu pada simpulan dan implikasi diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kapabilitas organisasi lembaga PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung dapat terwujud melalui kemampuan adaptasi dalam menghadapi perubahan. Penelitian menunjukkan bahwa dimensi agility perlu diperhatikan lebih lanjut untuk meningkatkan kapabilitas organisasi, terutama dalam beradaptasi dengan perubahan kurikulum, teknologi, tuntutan orang tua dan siswa, serta nilai-nilai sosial-budaya. Kemampuan adaptasi menjadi kunci agar lembaga PAUD tetap relevan dan efektif dalam memberikan pendidikan berkualitas di era yang berkembang cepat ini.
2. Kepemimpinan digital dalam meningkatkan kapabilitas organisasi lembaga PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung dapat optimal dengan

menjadikan seluruh unsur lembaga sebagai inovator literasi digital. Inovasi dalam literasi digital menjadi kunci, terutama dalam mendorong keterlibatan guru dengan alat-alat digital. Lembaga PAUD perlu mengoptimalkan peran mereka sebagai inovator literasi digital untuk menciptakan lingkungan yang mendorong kreativitas guru dalam memanfaatkan teknologi. Upaya ini melibatkan semua elemen lembaga, dari manajemen hingga staf administrasi, untuk memahami literasi digital dan menciptakan ekosistem belajar inklusif. Dengan langkah-langkah terukur dan kolaboratif, lembaga PAUD dapat menyelaraskan standar pendidikan, memastikan perkembangan optimal setiap individu di era digital.

3. PAUD Sekolah Penggerak Kota Bandung dapat mengembangkan model kepemimpinan digital yang merinci peran masing-masing individu di sekolah, memastikan tanggung jawab dan komitmen yang jelas.
4. Langkah-langkah perubahan melibatkan pembaruan kurikulum dan metode pengajaran yang responsif terhadap perkembangan terkini, termasuk penggunaan teknologi. Selain itu, peningkatan pelatihan guru secara berkala, fleksibilitas institusi dalam adaptasi cepat terhadap perubahan, serta keterlibatan orang tua dan komunitas menjadi fokus utama. Pemanfaatan teknologi secara bijak juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sementara evaluasi dan umpan balik berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberhasilan perubahan yang diimplementasikan.
5. Disarankan untuk dapat dibuatkan aplikasi E-Leadership PAUD untuk memenuhi kebutuhan para pemimpin PAUD dalam hal teknologi dan pengelolaan lembaga. Aplikasi yang di ajukan dengan struktur sebagai berikut:



Gambar 5. 1 Rancangan Aplikasi e- Leadership DIGICIE untuk pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini

Tepi Mulyaniapi, 2024

**PENGEMBANGAN MODEL KEPEMIMPINAN DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KAPABILITAS ORGANISASI PADA SATUAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SEKOLAH PENGGERAK KOTA BANDUNG**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu